

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL SANG PEMIMPI DAN
PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh

Lusy Tri Lestari

Munaris

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : lusy3lestari@gmail.com

ABSTRACT

This research described the values of character education in the novel of *Sang Pemimpi* Andrea Hirata's work and learning in high school. The source of the data in the novel of *Sang Pemimpi* Andrea Hirata work. The research method is descriptive qualitative. Based on the research, there are eleven grades of character education found in the novel of *Sang Pemimpi*. The eleven value are religious, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, respectful achievement, friendly/communicative, social caring, and responsibility. The value is present in various ways. Some are visible through speech, even that occur, and through the behavior or deeds of character. Novel *Sang Pemimpi* can be designed, as an alternative learning materials in high school. Especially the class XII even semester, with KD interpret the meaning of the text of the novel both orally and in writing.

Keywords: values of character education, the dreamer's novel

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel "*Sang Pemimpi*" karya Andrea Hirata dan pembelajarannya di SMA. Sumber data adalah novel "*Sang Pemimpi*" karya Andrea Hirata. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian, terdapat sebelas nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel "*Sang Pemimpi*". Sebelas nilai tersebut adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai tersebut hadir dalam berbagai cara. Ada yang tampak melalui ucapan, peristiwa yang terjadi, dan melalui perilaku atau perbuatan tokoh. Novel *Sang Pemimpi* di SMA, khususnya kelas XII semester genap, dengan KD menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan karakter, novel sang pemimpi.

1. PENDAHULUAN

Sastra sebagai pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah dipermenungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan melalui bahasa (Esten, 1987: 7).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang (tokoh cerita) dan terjadi suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Apakah itu segi cintanya, ketamakannya, kerakusannya, keperkasannya, dan lain-lain (Suroto, 1989: 19).

Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu, untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan nilai dapat selanjutnya mengatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, religius atau tidak religius. Hal ini dihubungkan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia, yaitu jasmani, cipta, rasa, karsa, dan kepercayaan. Sesuatu itu dikatakan memiliki nilai apabila sesuatu itu berguna, benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral), religius (nilai agama) (Darmodiharjo, dkk, 1991: 50).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2012: 23), adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang,

yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Saat ini pendidikan karakter merupakan basis program pembelajaran yang dicanangkakan pemerintah.

Pemerintah memandang hal tersebut penting karena menurunnya karakter bangsa saat ini, seperti banyaknya kasus korupsi, aksi kekerasan dan tingginya kasus kriminal. Hal tersebut dapat menjadi bukti akan menurunnya moral dan karakter bangsa saat ini. Belum lagi masalah moral yang terjadi pada para pelajar yang merupakan calon penerus bangsa.

Salah satu upaya untuk membangun dan mengembangkan karakter pelajar yang baik adalah melalui penggunaan novel sebagai bahan ajar yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Bahan ajar novel dalam pembelajaran sastra diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa di sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel dapat membantu menanamkan karakter dalam diri siswa.

Dalam kaitannya pada pembelajaran sastra di SMA pemilihan bahan ajar khususnya novel sangat diperlukan. Guru memegang peranan penting dalam pemilihan bahan ajar (novel). Oleh karena itu, dalam pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013. Dalam hal ini, kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan pada siswa hendaknya berisi materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya

standar kompetensi inti dan standar kompetensi dasar.

Kriteria lain yang juga harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan bahan ajar sastra yaitu kesesuaian antara bahan ajar yang dipilih dengan prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar sastra yang ditinjau dari aspek kesastraan, yakni aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa. selain itu juga yang harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan bahan ajar sastra, yaitu aspek pendidikan karakter.

Melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, guru dapat membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang bermoral. Penulis tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dari uraian di atas, alasan penulis memilih novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai subjek penelitian adalah karena novel ini merupakan novel yang sangat menarik karena menceritakan kehidupan tiga bersahabat yang pekerja keras dan memiliki semangat tinggi dalam menggapai cita-cita. Di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka (Moleong, 2007: 5)

Metode kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambar untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2007: 6).

Dalam penelitian ini penulis memilih metode deskriptif kualitatif karena data penelitian dideskriptifkan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa tulisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang dirilis tahun 2006, [Ed. Rev. 39, 2017] yang diproduksi oleh PT Benteng Pustaka.

Data pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berisi kata-kata bukan angka atau numerik. Data tersebut terdapat pada bagian teks novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut penulis batasi menjadi delapan belas nilai, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jadi data yang akan penulis

bahas dalam penelitian ini hanya kutipan yang mengandung delapan belas nilai tersebut.

Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis teks. Teknik analisis teks ini digunakan untuk mendeskripsikan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter (Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab) yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan menjelaskan data yang berupa satuan bahasa yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut, (1) Membaca keseluruhan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan cermat dan langsung mengumpulkan data dengan mencari serta menandai penggalan-penggalan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. (2) Menganalisis dan menginterpretasi data yang sesuai dengan kata kunci yang dibuat sesuai landasan teori. (3) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. (4) menyusun rancangan pembelajaran dari hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hiratadi. (5) Menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditemukan sebelas nilai

pendidikan karakter, yakni religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan tujuh nilai lainnya tidak penulis temukan dalam novel, ketujuh nilai tersebut adalah jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Berikut akan dijelaskan secara mendalam mengenai sebelas nilai pendidikan karakter tersebut.

4.1.1 Nilai Religius

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang bersifat keagamaan, patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pada data ini, nilai religius disampaikan melalui perilaku tokoh Arai yang ada dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

“mengingat masa lalunya yang pilu, aku kagum pada kepribadian dan daya hidupnya. **Kesedihan hanya tampak padanya ketika dia mengaji Al-Quran.** Dihadapan kitap suci itu, dia seperti orang mengadu, seperti orang yang takluk, seperti orang yang lelah berjuang melawan rasa kehilangan pada seluruh orang yang dicintainya” (Hirata, 2017: 26-27).

Dalam kutipan teks novel tersebut tertera nilai religius. Salah satu bagian dari nilai religius adalah sikap yang bersifat keagamaan. Dalam kutipan tersebut pengarang menceritakan tokoh Arai mengaji Al-Quran merupakan bentuk dari kepercayaan terhadap adanya Tuhan YME. Mengaji adalah salah satu aktivitas belajar suatu ilmu agama. Oleh karena itu, mengaji

merupakan salah satu bentuk perilaku yang bersifat keagamaan yang menunjukkan sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

4.1.2 Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.

Nilai toleransi yang terdapat pada novel ini diungkapkan pengarang melalui penggambaran sikap tokoh.

“Ayah ibu Jimbron telah meninggal. Rupanya Pendeta Geo, panggilan kami untuk Pendeta Geovanny, mengangkatnya menjadi anak asuh. namun, **pendeta berdarah Italia itu tak sedikit pun bermaksud mengubah keyakinan Jimbron. Dia malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji di masjid.**” (Hirata, 2017: 48)

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh Pendeta Geovanny adalah seorang yang beragama katolik. Ia selalu rajin mengantarkan Jimbron mengaji. Pendeta Geovanny tidak sedikitpun memiliki niat untuk merubah agama yang di anut Jimbron meski dia menjadi orang tua angkatnya. Sikap toleransi yang dimiliki pendeta geovanny sangat tinggi.

4.1.3 Nilai Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin yang ditemukan adalah bentuk disiplin diri dan konsisten dalam menjalankan tugas.

“Setiap pagi kami selalu seperti semut kabakaran. Menjelang pukul tujuh, dengan membersihkan diri

seadanya, karena itu, kami selalu berbau seperti ikan pari. Kami tergopoh-gopoh ke sekolah. Jimbron menyambar sepedanya yang telah dipasang sirai sehingga baginya sepeda jengki reyot itu adalah kuda terbang pegasus, sedangkan aku dan Arai berlari terbirit-birit menuju sekolah” (Hirata, 2017: 58)

Pada kutipan di atas dapat dilihat perilaku tokoh aku (Ikal) dan kedua sahabatnya Arai dan Jimbron taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. Setelah selesai bekerja, menjelang pukul tujuh mereka menyibukkan diri dengan bersiap-siap untuk berangkat sekolah agar tidak telat sampai di sekolah.

4.1.4 Nilai Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan.

Nilai kerja keras disampaikan melalui perilaku tokoh.

“setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu, kami sempoyongan memikul berbagai jenis mahluk laut yang sudah harus tersaji di meja pualam stanplat pasar ikan pada pukul lima sehingga pukul enam sudah bisa diserbu ibu-ibu. Artinya, setelah itu, kami leluasa untuk sekolah”. (Hirata, 2017: 58)

Pada teks dikemukakan bahwa tokoh aku (Ikal) dan kedua sahabatnya harus bangun setiap pukul dua pagi untuk bekerja sebagai kuli *ngambat* atau bisa disebut juga sebagai kuli pemikul ikan. Kutipan tersebut dapat dimaknai sebagai suatu upaya sungguh-sungguh mereka dalam menjalani profesi sebagai tukang pikul ikan.

4.1.5 Nilai Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai kreatif muncul melalui penggambaran sifat tokoh.

“kalau aku, sebagai siswa SMA yang cukup kreatif, sudah lama punya taktik khusus untuk situasi semacam itu, yaitu mengaduk kepalaku dengan minyak hijau ajaib tancho yang selalu ada dalam tasku, menyisir seluruh rambut ke belakang, lalu dengan tenaga penuh menariknya kembali. Maka muncullah bongkahan jambul berbinar-binar”
(Hirata, 2017: 6)

Berdasarkan kutipan di atas penggambaran pengarang mengenai tokoh aku (Ikal) memiliki nilai karakter kreatif. Pada teks dikemukakan bahwa tokoh aku menggunakan taktik khususnya untuk menarik perhatian putri-putri kecil semenanjung itu.

4.1.6 Nilai Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Nilai karakter mandiri tercermin melalui perilaku tokoh Arai.

“Dari dalam karung tadi, dia mengeluarkan sebuah benda mainan yang aneh. Aku melirik benda itu dan aku makin pedih membayangkan **dia membuat mainan itu sendiri, memainkannya juga sendiri di tengah-tengah ladang tebu**”
(Hirata, 2017: 21)

Sikap tidak bergantung pada orang lain. Arai menunjukkan kemandiriannya sejak kecil, kepahitan hidup yang membuatnya mandiri dan melakukan semua hal sendiri.

4.1.7 Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Ditemukan nilai rasa ingin tahu yang disampaikan melalui penggambaran sifat tokoh Ikal terhadap sahabatnya yaitu Arai.

“mengingat unik dan eksentriknya Arai, semua kemungkinan itu sangat bisa terjadi. **Arai adalah orang yang selalu ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, dia pembosan dan anti keamanan.** Meskipun amat rindu, aku tetap tenang. Secara naluriah, aku tahu bahwa bagaimanapun keadaannya, Arai masih hidup.” (Hirata, 2017: 232)

Terlihat jelas bahwa pengarang menggambarkan tokoh Arai adalah seorang yang memiliki sikap selalu ingin tahu, ingin mencoba hal-hal yang baru. Arai adalah orang yang mudah bosan sehingga Ia akan mencari tahu hal-hal baru yang belum pernah Ia ketahui.

4.1.8 Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
“Langkahnya tetap tenang seperti dulu waktu aku masih berprestasi. Ayah menghampiri kami dan tersenyum. Senyumnya tetaplah senyum bangga khususnya yang tak sedikitpun luntur, sama seperti dulu ketika aku masih di garda depan. **Ayah menatap kami satu persatu, masih jelas kesan bahwa apapun yang terjadi, bagaimanapun keadaan kami, kami tetap pahlawan baginya. Ayah**

senantiasa menerima bagaimanapun adanya kami.”

(Hirata, 2017: 142)

Hal tersebut menunjukkan sikap menghargai prestasi. Meski kali ini prestasi Ikal menurun. Tidak seperti pembagian rapor yang sebelumnya. Kali ini Ia tidak berada di garda depan. Meski begitu, ayah tetap tersenyum, tetap bangga dengan prestasi yang di dapat anaknya.

4.1.9 Nilai Bersahabat

Bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

“Aku dan Arai ditakdirkan seperti sebatang jarum di atas meja dan magnet di bawahnya. Sejak kecil kami melekat kesana kemari. Aku makin dekat dengannya karena jarak antara aku dan abang pangkuanku, abangku langsung sangat jauh. **Arai adalah saudara sekaligus sahabat terbaik buatku.** Meskipun kami seusia, dia lebih abang daripada abang mana pun. Dia selalu melindungiku. Sikap itu tercermin dari hal-hal paling kecil.” (Hirata, 2017: 26)

Pada data di atas berisi nilai persahabatan, yaitu persahabatan antara Ikal dan Arai. Hal tersebut terlihat dari peribahasa seperti sebatang jarum di atas meja dan magnet di bawahnya, yang memiliki arti kemanapun selalu berdekatan, selalu bergandengan. Sejak kecil kemana pun pergi mereka selalu bersama.

4.1.10 Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

nilai peduli sosial terlihat pada perilaku tokoh Arai yang diceritakan oleh pengarang. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“kami masuk ke dalam rumah yang senyap. Dari dalam kamar, sayup terdengar Nurmi sedang menggesek biola. **Arai menyerahkan karung-karung tadi kepada Mak Cik. Dia terkejut. Lalu, aku terpana dengan rencana Arai . dengan bahan-bahan itu dimintanya Mak Cik membuat kue dan kami yang akan menjualnya.**” (Hirata, 2017: 43)

Pada kutipan di atas pengarang mengisahkan tokoh Arai memiliki sikap peduli sosial. Hal tersebut terlihat dari sikap Arai yang menyerahkan karung-karung berisi bahan kue. Dengan bahan itu dimintanya Mak Cik untuk membuat kue dan Arai yang akan menjualnya.

4.1.11 Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.. Nilai tanggung jawab ini merupakan bentuk tanggung jawab ayah terhadap anaknya. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

“Buktinya, jika tiba hari pembagian rapor, Ayah mengambil cuti dua hari dari menyekop *xenotim* di instalasi pencucian timah: *wasrai*. Hari pembagian raporku, dan rapor Arai, adalah hari besar bagi Ayah layaknya hari Maulud Nabi yakni peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad bagi umat Islam.”(Hirata, 2017: 76)

Kutipan di atas menunjukkan nilai tanggung jawab. Yaitu tanggung jawab ayah terhadap anaknya. Bentuk perilaku Ayah yang rela mengambil cuti selama dua hari dari kerjanya demi mengambil

rapor anaknya. Mengambil rapor anak adalah kewajiban orang tua. Maka dari itu, sikap tersebut termasuk ke dalam sikap tanggung jawab.

4.2 Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dijadikan alternatif sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas XII semester genap yang tercantum dalam kurikulum 2013. Agar kompetensi dasar dapat terlaksana, guru membuat rancangan pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas. Berikut akan dipaparkan komponen rencana pelaksanaan pembelajarannya.

4.2.1 Identitas Mata Pelajaran

Satuan Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XII / Genap
 Materi Pokok : Penggalan Novel
Sang Pemimpi
 Waktu : 2x45 menit (1 kali Pertemuan)

4.2.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik mengenai pembelajaran novel adalah 4.1 *Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.*

4.2.3 Indikator pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi yang dicantumkan adalah siswa mampu menginterpretasi isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) teks pada penggalan novel *Sang Pemimpi*.

4.2.4 Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi penggalan novel *Sang Pemimpi* yang telah dibaca.
2. Siswa mampu mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel dengan tepat.
3. Siswa mampu mendeskripsikan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel dengan tepat.
4. Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya yakni mengenai deskripsi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel *Sang Pemimpi*.

4.2.5 Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

1. Fakta
 Contoh novel, yaitu penggalan novel yang berjudul *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
2. Konsep
 - Pengertian unsur intrinsik dan bagian yang meliputinya.
 - Pengertian unsur ekstrinsik dan bagian yang meliputinya.
3. Prinsip
 - Karakteristik unsur intrinsik
 - karakteristik unsur ekstrinsik

4.2.6 Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Pada RPP dicantumkan alokasi waktunya adalah 2 X 45 menit

4.2.7 Model Pembelajaran

Pada pembelajaran menginterpretasi penggalan novel *Sang Pemimpi*, model yang tepat untuk digunakan dalam

pembelajaran adalah *discovery learning* dan diskusi

4.2.8 Kegiatan Pembelajara

Kegiatan pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

4.2.8.1 Pendahuluan

1. Motivasi dan Apersepsi

Guru : “Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak?”

Siswa : “waalaikumsalam, pagi buk...”

Guru : “Bagaimana kabar kalian? Baik semua?”

Siswa : “Baik buk...”

2. Menyampaikan Rencana Kegiatan

Guru menyampaikan bahwa yang akan dipelajari hari ini adalah mengenai penggalan novel *Sang Pemimpi*.

Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok tetap dengan dipandu oleh guru.

4.2.8.2 Inti

1. Penguasaan materi Pembelajaran

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah sebagai *informer* atau pemberi informasi. Penguasaan materi pelajaran oleh guru dapat dilihat pada kegiatan berikut.

a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran

Materi yang diajarkan oleh guru adalah menginterpretasi isi novel. Teks novel yang digunakan berjudul *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan mengambil penggalan cerita dari novel *Sang Pemimpi*. Ketika pembelajaran dilaksanakan, guru menyesuaikan materi yang disajikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Kesesuaian tersebut terlihat ketika guru membelajarkan siswa untuk menjawab

hal yang berkaitan dengan penggalan novel yang dibahan dalam bentuk kelompok.

b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.

Materi yang dibelajarkan oleh guru berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik pada penggalan novel khususnya dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam penggalan novel. Kegiatan yang guru lakukan untuk mengasosiasikan materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan internet sebagai tambahan bahan ajar. Dengan demikian, guru sudah mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan perkembangan iptek, yaitu penggunaan internet.

c. Menyajikan materi secara sistematis.

Pertama, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi. Kedua, guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok dengan tetap pada pengawasan guru. Ketiga, guru membelajarkan mengenai penggalan novel yang sudah dipersiapkan yaitu penggalan novel *Sang Pemimpi*. Setelah siswa membaca dan mengidentifikasi, dan menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik penggalan novel *Sang Pemimpi*, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam tiap-tiap kelompok. Kemudian, guru membahas kesimpulan dan penilaian.

2. Penerapan pendekatan *Scientific*

a. Mengamati

Siswa membaca penggalan novel *Sang Pemimpi*. Masing-masing kelompok mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam penggalan tersebut.

b. Menanya

Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang interpretasi isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) yang ditemukan untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing.

c. Mencoba

Siswa dalam kelompok mendefinisikan temuannya atas tanya jawab yang dilakukan anggota kelompok.

d. Menalar

Siswa mendiskusikan hasil temuan terkait unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Sang Pemimpi*.

e. Mengomunikasikan

Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel yang diinterpretasi.

4.2.8.3 Penutup

1. Guru melakukan Refleksi atau rangkuman
2. Guru memberikan tes lisan atau tulisan
3. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio
4. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

4.2.9 Penilaian pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terdapat sebelas nilai. Kesebelas nilai pendidikan karakter tersebut adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan

tujuh nilai lainnya tidak termasuk ke dalam novel, ketujuh nilai tersebut adalah jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan tidak terdapat dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter tersebut hadir dengan berbagai macam cara. Seperti tampak melalui perkataan atau ucapan tokoh, melalui peristiwa dalam novel, dan ada juga yang tampak melalui perilaku atau perbuatan tokoh.

2. Sebelas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Novel tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar sastra yang dapat menunjang pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada silabus kurikulum 2013. Nilai pendidikan karakter yang paling baik untuk dijadikan bahan ajar adalah nilai pendidikan karakter yang hadir melalui perilaku tokoh. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk menginterpretasi nilai yang terkandung dalam novel sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh penulis menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, dengan alokasi waktu 2 X 45 menit, dan abahan ajar menggunakan penggalan novel *Sang Pemimpi*.

5.2 Saran

1. Pembaca harus lebih kritis dalam menginterpretasi kandungan nilai-nilai dalam novel karena nilai yang terkandung dalam novel hadir dalam berbagai macam cara. Jika kandungan nilai pendidikan karakter dalam novel dapat diinterpretasi dengan baik,

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang sangat bijak.

2. Guru Bahasa Indonesia disarankan menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang layak dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk mendukung pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Guru dapat menggunakan novel tersebut sesuai dengan kebutuhan mengenai karakter apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Esten, Mursal.1987. *Kesusastraan (Pengantar Teori dan Sejarah)*. Bandung: Angkasa
- Suroto, 1989.*Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Darmodihardjo,dkk.1991.*Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha nasional.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakarya